

## **Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri**

*Amanda Putri<sup>1\*</sup>, Putri Yulia<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*IAIN Kerinci, Kerinci, Jambi, Indonesia*

\*E-mail Corresponding: [putria.aman001@gmail.com](mailto:putria.aman001@gmail.com)

### **Abstrak**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru matematika SMPN 5 Kota Sungai Penuh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru matematika dan 8 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa wawancara kepada guru matematika, selanjutnya memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru matematika nya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data kompetensi kepribadian guru matematika SMPN 5 Kota Sungai Penuh adalah guru berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, menyayangi peserta didik secara tulus. Guru menunjukkan perilaku atau sikap dewasa dalam menghadapi peserta didik, guru menunjukkan diri sebagai pribadi yang ceria, sabar, lemah lembut, bertutur kata yang baik, mengontrol emosi. Guru menunjukkan tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik menyelesaikan pekerjaan sampai selesai, menjalankan tugas dengan sebaik mungkin, mematuhi aturan yang ada di sekolah. Guru menunjukkan disiplin yang baik pada lingkungan peserta didik datang tepat waktu, menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** Kompetensi Kepribadian, Guru

### **Abstract**

*Personality competencies are competencies related to the teacher's own personal behavior which in the future must have noble values so that they radiate in everyday behavior. This study aims to describe the personality competencies of math teachers at SMPN 5 Kota Sungai Lilin. The research method used is descriptive, and uses a quantitative approach. The subjects of this study were 1 math teacher and 8 students. The techniques used in this study were interviews, questionnaires, and documentation. The instrument used was in the form of interviews with the mathematics teacher, then giving a questionnaire to students to find out the personality competencies of their mathematics teacher. Data analysis used quantitative descriptive analysis. From the results of the data analysis of the personality competence of the mathematics teacher at SMPN 5 Kota Sungai Lilin, the teacher tries his best to improve the teacher's personality competence, loves students sincerely. The teacher shows mature behavior or attitude in dealing with students, the teacher shows himself as a person who is cheerful, patient, gentle, speaks kind words, controls emotions. The teacher shows high responsibility to students in completing work to completion, carrying out assignments as well as possible, complying with the rules in school. The teacher shows good discipline in the environment where students come on time, prepare teaching materials before learning activities.*

**Keywords:** *Personality Competence, Teacher*

*Submitted: 23 June 2023*

*Revised: 04 July 2023*

*Accepted: 18 July 2023*

*Published: 29 July 2023*

## **Pendahuluan**

Pasal 20 Undang-Undang RI No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan diri, masyarakat, bangsa dan negara membutuhkan keterampilan. Pendidikan selalu dikaitkan dengan perkembangan manusia, sehingga keberhasilan pendidikan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial. Unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah penyelenggara pendidikan, yaitu guru. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan pada kemanusiaan, dalam hal ini siswa. Negara menuntut generasinya, yang membutuhkan pelatihan dan bimbingan guru.

Guru merupakan satu faktor terpenting pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karenanya, menaikkan mutu pendidikan berarti juga menaikkan mutu pengajar. Meningkatnya mutu pengajar bukan hanya menurut segi kesejahteraan, namun juga profesionalitasnya. UU No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan “ guru merupakan pendidik profesional menggunakan tugas utama mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, & mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, & pendidikan menengah”. Sebagai seseorang profesional pengajar wajib mempunyai kompetensi keguruan yg cukup. Kompetensi keguruan itu tampak dalam kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja menjadi pengajar, bisa mendemonstrasikan sejumlah taktik juga pendekatan pedagogi yg menarik & interaktif, disiplin, jujur, & konsisten. Pengajar juga salah satu faktor utama pada memilih mutu pendidikan, gurulah yg bersentuhan pribadi pada kelas, indikator ilmu pengetahuan & teknologi, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan & arahan. Dipundak pengajar lah akan lahir anak-murid yg bermutu tinggi baik secara kognitif, psikomotorik, afektif, dan spiritual. Oleh karenanya diharapkan seseorang pengajar tidak hanya mempunyai kualifikasi, kompetensi, & dedikasi, namun mempunyai langsung yang menginspirasi murid.

Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat. Kompetensi setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi ini diwujudkan dalam pengelolaan pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memenuhi tugas guru. Ini berarti bahwa guru harus memiliki keterampilan pedagogis, pribadi, teknis dan sosial. Menurut Mulyasa (2009), Siti Roskina Mas mengatakan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran, karena kompetensi tersebut menjadi dasar bagi kompetensi lainnya. Kepribadian guru sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa. Hal ini dapat dipahami karena manusia adalah makhluk yang suka meniru, termasuk meniru teladan pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Kepribadian guru secara langsung dan kumulatif mempengaruhi perilaku siswa. Selain memiliki pengetahuan tentang informasi yang diajarkan, guru harus memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Namun guru juga harus menunjukkan kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi siswa.

Kompetensi pribadi adalah kemampuan untuk memahami norma-norma agama, sosial dan budaya Indonesia dan bertindak sesuai dengan itu. Kompetensi guru merupakan gambaran perilaku dan keterampilan guru yang harus dikuasai dalam membentuk standar kompetensi guru dalam menunaikan tugas profesionalnya (Wardoyo, Herdiani, Susilowati, dan Harahap, 2020).

Suyanto & Jihad (2013) mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian bagi pengajar adalah kemampuan personal yg mencerminkan kepribadian yg mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia & berwibawa, & bisa sebagai teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian terdiri atas:(1) kepribadian

yg mantap & stabil, (2) kepribadian yg dewasa, (3) kepribadian yg arif, (4) akhlak mulia & bisa sebagai teladan (5) kepribadian yg berwibawa.

## Metode

Metode penelitian pada penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yg bersifat naratif & cenderung memakai analisis. Jadi metode penelitian yg dipakai pada penelitian ini yaitu metode penelitian naratif kualitatif menggunakan tujuan buat menyajikan citra tentang kasus & unit yg diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru matematika di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru matematika SMP Negeri 5 Sungai Penuh yaitu terdiri dari 1 guru dan siswa sebanyak 8 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 5 Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Untuk memperoleh informasi, peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada responden dengan mengisinya dalam bentuk tertutup. Survei sudah memiliki jawaban, sehingga responden tinggal memilih yang paling sesuai. Kuesioner ini dibagikan kepada guru pendidikan jasmani di SMPN 5 Sungai Penuh.

Sumber primer berasal dari wawancara dan tanggapan kuesioner dari responden. Sumber data dikumpulkan dari sumber yang digunakan atau sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Dimiyati (2010) mengemukakan bahwa “sumber informasi adalah dari mana informasi itu dapat diperoleh”. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah guru dan siswa. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku teks dan jurnal pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validasi data dengan melakukan triangulasi sumber data.

Triangulasi data berarti menggunakan data dari berbagai sumber data, seperti dari informan atau responden yang berbeda (Mathison, 1988). Triangulasi data juga berarti variasi dalam waktu (waktu pengumpulan data yang berbeda) dan tempat (lokasi pengumpulan data yang berbeda). Oleh karena itu, ada tiga jenis sumber data yang harus diperhatikan saat melakukan triangulasi data, yaitu waktu (aktivitas harian atau musiman), ruang (rumah atau kota/desa) dan orang. Sumber informasi individu juga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu agregat (individu sampel terpilih), interaktif (kelompok kecil, keluarga, kelompok kerja), dan kolektif (organisasi, komunitas, komunitas desa). Ide dasar dari triangulasi data adalah dengan menggunakan berbagai macam data (sumber, waktu dan tempat yang berbeda), peneliti mengekstraksi ciri-ciri umum dari data tersebut. Dengan cara ini, peneliti akhirnya dapat menunjukkan proposisi unik yang ada dalam penelitiannya. Anas Sudijono (2006) menjelaskan rumus perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket untuk menggunakan persentase yang didapat, diperoleh dengan rumusan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus diubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, buruk, dan sangat buruk.

## Hasil dan Diskusi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis adalah usaha mencari jawaban atas pertanyaan, rumusan dan hasil

penelitian. Data survei berupa skor survei yang diturunkan dari beberapa faktor, yaitu: Menampilkan diri anda sebagai seseorang yang konsisten, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa.

- a. Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku;
- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;
- c. Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak;
- d. Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan
- e. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan skala *Likert* dalam penelitian ini, yaitu dengan jawaban menggunakan perhitungan Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1. Instrument penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *cheklis* pada instrument *Kuesioner* (Angket) kompetensi kepribadian guru matematika. Pada angket kompetensi kepribadian guru matematika berisi 15 pernyataan yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Berikut kategori menentukan kompetensi kepribadian guru menurut skor.

**Tabel 1.** Interpretasi Absolute Score Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kategori	Kategori
1.	32-52	Sangat Kurang
2.	53-71	Kurang
3.	72-90	Cukup
4.	91-109	Baik
5.	110-128	Sangat Baik

Dari Tabel diatas sehingga kita dapat menentukan kategori siswa dalam menilai kompetensi kepribadian guru yaitu mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, serta memiliki akhlak yang mulia.

**Tabel 2.** Jumlah Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%)
1.	Sangat Baik	3	30%
2.	Baik	5	50%
3.	Cukup	2	20%
4.	Kurang	0	
5.	Kurang Sekali	0	
Jumlah		10	100%

Berdasarkan Tabel 1. diatas kompetensi kepribadian guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa kategori sangat baik yakni 30%. Selanjutnya, kategori baik dicapai 50% yang mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Kemudian terdapat 20% mencapai kategori cukup yang mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hal ini menunjukkan bahwa Guru cakap dalam bertindak sesuai dengan norma Artinya, guru menghormati siswa tanpa membedakan latar belakang dan berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial, serta budaya Indonesia.

Dari data hasil observasi melalui hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru matematika dapat diketahui bahwa setiap orang menilai kepribadian yang berbeda-beda, dan mempunyai karakter serta pendapat yang berbeda-beda setelah peneliti bertanya tentang sikap guru pada peserta didik. Rata-rata guru menyimpulkan arti dari sikap sesuai dengan indikator-indikator ialah menyayangi anak tanpa pilih kasih, sabar dalam menghadapi anak, senyum sapa pada peserta didik, mengontrol emosi saat menghadapi masalah, menyesuaikan kondisi saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di lingkungan luar baik sesama pendidik, maupun orang tua anak.

Menunjukkan kepada anak, guru datang tepat waktu dan berpakaian rapi, mengerjakan tugas. Anak-anak didorong untuk melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan guru. Menyiapkan bahan ajar dengan yang diperlukan serta persiapan pelajaran dan pelaksanaan tugas yang bertanggung jawab, serta membina hubungan baik dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Etos kerja yang baik seperti mendorong sikap dan tanggung jawab. Keterikatan dan menyangkut semua aspek perkembangan anak, seperti pembinaan, pendidikan dan perlindungan sesuai kurikulum dan perkembangan anak.

Kompetensi kepribadian guru yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik serta memberi kepuasan kepada para siswa dimana siswa nyaman belajar bersama dengan gurunya. Seorang guru memiliki kemampuan berpikir dalam mewujudkan karakter yang dimiliki seorang guru. Hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru matematika baik dilihat dari hasil angket penilaian siswa terhadap guru berdasarkan apa yang telah dialami oleh siswa dan didukung oleh wawancara dengan guru. Dimana berdasarkan penilaian siswa terhadap guru, guru mengarahkan siswa berpenampilan rapi dan sopan dalam bersikap, guru mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, guru berusaha membuat siswa untuk meningkatkan prestasi siswa, guru bersikap terbuka, jujur pada siswa melalui cara penilaian, guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa serta berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Siswa selalu menganggap matematika itu sulit, seberat apapun gurunya, semua itu tergantung siswa, dan bagi siswa yang meminati matematika kualitas seorang guru itu sangat mempengaruhi meningkatnya mutu pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti menyimpulkan kompetensi kepribadian guru matematika SMPN 5 Sungai Penuh yaitu ibu Helvina Intan, S.Pd sebagai guru matematika yang memiliki pribadi yang baik dan terpercaya, serta kemampuan berpikir dan caranya dalam menerapkan pembelajaran konsisten, adil serta memiliki sifat terbuka dilihat dari hasil angket penilaian siswa yang dimana guru mengarahkan siswa berpenampilan rapi dan sopan dalam bersikap, guru mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, guru berusaha membuat siswa untuk meningkatkan prestasi siswa, guru bersikap terbuka, jujur pada siswa melalui cara penilaian, guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa serta berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya Mengenai kompetensi kepribadian dari ibu Helvina Intan, S.Pd yaitu berusaha menampilkan yang terbaik, memiliki prinsip terbuka, adil jujur serta berwibawa. Berdasarkan hasil angket penilaian siswa terhadap guru, yang dimana guru mengarahkan siswa berpenampilan rapi dan sopan dalam bersikap, guru mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, guru berusaha untuk meningkatkan prestasi siswa dengan memberi motivasi, guru bersikap terbuka, jujur pada siswa melalui cara penilaian, guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa serta berdisiplin dalam melaksanakan tugas.

**Daftar Pustaka**

- Dimiyati John, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana
- Huda. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*. Volume,11 Tahun 2017
- Lubis, R., Siregar, E. Y., & Simbolon, D. (2022). ANALISIS KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU MATEMATIKA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 ANDAM DEWI. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 96-103.
- Mathison, Sandra. (1988). Why triangulate?. *Educational Researcher* 17(2):13-17.
- Mulyasa.2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suryani, I. (2021). *HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs AN-NAHDLIYYAH MENGELO SOOKO*
- Wardoyo, C., Herdiani, A., Susilowati, N., & Harahap, M. S. (2020). Professionalism and professionalization of early stage teachers in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2019-0100>
- Widyastuti, N., Widiyaningrum, P., & Lisdiana, L. (2017). Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota Semarang. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 212-226.